BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyusunan konsep kurikulum kemasyarakatan dilakukan oleh pendiri dari STIT-UW yaitu M. Qoyyim Ya'qub. Awal mulanya pendiri melihat fenomena di sekitar terkait dengan pembelajaran al Qur'an yang dirasa masih sangat kurang. Pendiri merasa sangat perlu untuk mengadakan materi-materi tersebut untuk lebih mudah dipelajari, dan lebih cepat mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian pendiri kurikulum membentuk tim yang dibina untuk mengajarkannya kepada mahasiswa-mahasiswa. Pendiri Kurikulum terus memantau dan mengevaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan tim tersebut. Dosen-dosen yang terangkum dalam tim juga dievalusi.
2. Implementasi kurikulum kemasyarakatan dilakukan di dalam kelas yaitu dalam pembelajaran juga di luar kelas. Di dalam kelas berupa mata kuliah yang ditempuh, sedangkan di luar kelas dapat bergabung dengan ekstrakurikuler.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengupas tentang bagaimana gambaran kurikulum yang dikembangkan, mekanisme pengembangan kurikulum yang dilakukan dan faktor-faktor yang menjadi penghambat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga penelitian masih sangat perlu dikembangkan mengingat kurikulum yang dikembangkan merupakan kurikulum muatan lokal sekaligus mata kuliah unggulan. Di samping itu mengingat metode yang digunakan termasuk kategori metode baru dalam metode pembelajaran al Qur'an. Selain itu mengingat materi-materi yang disampaikan, materi disajikan dengan cara sederhana, dengan media yang fleksibel, dan sebagainya. Maka peneliti sarankan agar penelitian ini diteruskan untuk lebih mengupas lebih mendalam terkait dengan mata kuliah-mata kuliah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id